



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 5 Tahun 2024 Halaman 3538 - 3548

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Evaluasi Pelaksanaan Program Training ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) pada Peserta Didik di Pondok Pesantren

Arni Amanda^{1✉}, Ruslan², Patahuddin³

Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: arnia5976@gmail.com¹, ruslan_math_unm@gmail.com², patahuddin@unm.ac.id³

Abstrak

Persoalan karakter budaya bangsa menjadi isu strategis dalam dunia pendidikan, sehingga sudah saatnya pendidikan karakter dilaksanakan secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Training ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) pada peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Jadid Bua berdasarkan evaluasi model Kirck Patrick. Penelitian merupakan model penelitian evaluasi dengan subjek penelitian yang digunakan yaitu 74 orang Peserta Didik, 1 orang Kepala Sekolah dan 12 orang Guru yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid Bua Kabupaten Luwu. Instrumen pengumpulan data dengan angket dan wawancara sebagai data pendukung. Analisis data pada penelitian ini ada dua yaitu untuk data kuantitatif menggunakan Importance Performance Analysis (IPA) dan untuk data kualitatif menggunakan analisis Model Miles dan Humberman. Hasil analisis IPA menunjukkan bahwa pelaksanaan program trainin ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) pada peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Jadid Bua, berdasarkan analisis tingkat kesesuaian diperoleh: level reaksi (*reaction*) 93% “sesuai”, level pembelajaran (*learning*) 91% “sesuai”, level perilaku (*behaviour*) 82% “cukup sesuai”, dan level hasil (*result*) 87% “sesuai”. Secara keseluruhan evaluasi kualitas pelaksanaan Program *Training Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) pada Peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Jadid Bua Kabupaten Luwu diperoleh tingkat kesesuaian 88% masuk dalam kategori “sesuai”.

Kata kunci: Evaluasi Program, Training ESQ, *Importance Performance Analysis*.

Abstract

This study aims to evaluate the implementation of the ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Training Program for students at the Nurul Jadid Bua Islamic Boarding School in Luwu Regency based on the four levels of evaluation by Patrick's model, namely reaction level, learning level, behavior level, and result level. This study is an evaluation research with the research subjects of 74 students, who consisted of 1 principal and 12 teachers at the Nurul Jadid Bua Islamic Boarding School in Luwu Regency. Data collection employed a questionnaire with a Likert scale model and interviews as the supporting data. There were two data analyzes used in this research, namely for quantitative data using Importance Performance Analysis (IPA) and for qualitative data using Miles and Humberman's Model analysis. The results of the analysis reveal that the implementation of the ESQ Training Program for students at the Nurul Jadid Bua Islamic Boarding School in Luwu Regency based on the suitability level analysis obtain 93% reaction level in "suitable" category, 91 % learning level in "suitable" category, 82% behavior level in "fairly appropriate" category, and 87% result level in "suitable" category. Overall, the evaluation of the implementation quality of the ESQ Training Program for students at the Nurul Jadidi Bua Islamic Boarding School in Luwu Regency obtains 88% suitability level, which is in "suitable" category.

Keywords: Program Evaluation, ESQ Training, *Importance Performance Analysis* (IPA).

Copyright (c) 2024 Arni Amanda, Ruslan, Patahuddin

✉ Corresponding author :

Email : arnia5976@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8187>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 5 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Dalam mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila”. Salah satu upaya untuk merealisasikannya adalah dengan cara memperkuat jati diri dan karakter bangsa melalui pendidikan spiritual, moral, dan etika pembangunan bangsa (Liska et al., 2021).

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dari rangkaian pelaksanaan pembangunan di berbagai negara. Begitu besar peran dan kontribusi pendidikan bagi suatu bangsa, tidak hanya bagi negara kita, namun bagi seluruh negara di dunia, khususnya negara-negara berkembang. Disinilah dibutuhkan pendidikan yang berkualitas, yang dapat mendukung tercapainya cita-cita bangsa dalam memiliki sumber daya yang bermutu, dan dalam membahas tentang SDM yang berkualitas serta hubungannya dengan pendidikan, maka yang dinilai pertama kali adalah seberapa tinggi nilai yang sering diperolehnya, dengan kata lain kualitas diukur dengan angka-angka, sehingga tidak mengherankan apabila dalam rangka mengejar target yang ditetapkan sebuah lembaga pendidikan terkadang melakukan kecurangan dan manipulasi (Sahroni, 2017).

Evaluasi memiliki ruang lingkup yang lebih luas dari penilaian, jika yang ingin dinilai adalah sistem pembelajaran, maka ruang lingkup yang dinilai adalah seluruh komponen dalam pembelajaran, maka istilah yang tepat untuk menilai sistem pembelajaran adalah evaluasi, namun jika yang ingin dinilai adalah bagian/komponen pembelajaran, seperti hasil belajar maka istilah yang tepat digunakan adalah penilaian (Rahman & Nasryah, 2019).

Evaluasi program adalah kegiatan untuk mengumpulkanninformasi tentang bekerjanya sesuatu program yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan terkait dengan program. Evaluasi program dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian yang sistematis yang dikatakan sebagai metoda penelitian evaluasi (Nurnasrina, 2013). Model evaluasi yang dikembangkan oleh Kirkpatrick dikenal dengan istilah “*Kirkpatrick four levels evaluation model*”. Model Kirkpatrick ini mengevaluasi program pelatihan. Evaluasi terhadap efektivitas program pelatihan menurut Kirpatrick mencakup empat level evaluasi (Meilya & Syamsi, 2015).

Tahapan yang ada dalam model Kirkpatrick ini mampu memperoleh data yang cukup lengkap dari sebuah program pelatihan. Pelatihan merupakan proses yang terencana untuk mengubah sikap, pengetahuan, atau perilaku keterampilan melalui pengalaman pembelajaran untuk mencapai kinerja yang efektif dalam suatu aktivitas atau sejumlah aktivitas (Azizah & Fatonah, 2023).

Kecerdasan Emosional dan Spiritual atau yang lebih dikenal dengan Emotional-Spiritual Quotient merupakan kecerdasan yang tidak dimiliki oleh semua orang, lebih tepatnya cara memenjemem yang baik tidak semua orang dapat melakukannya. Ary Ginanjar berusaha mensinergiskan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) dengan nilai-nilai idealisme yang dianutnya yakni nilai-nilai keislaman menjadi suatu integrasi yang utuh tanpa dikotomi. ESQ adalah sebuah sinergi dari berbagai macam kecerdasan manusia yang secara fitrah memang terdapat dalam setiap diri manusia (Hartini, 2019)

Dalam jurnal penelitian pendidikan dan kependidikan oleh Rialis Ely Seftiani dengan judul “Peran Program Latihan Dasar Kepemimpinan (Ldk) Dalam Mengembangkan Emosional Spiritual Quotient (ESQ) Siswa Di Sma Negeri 1 Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan” tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Latihan Dasar Kepemimpinan berperan dalam membantu mengembangkan Emosional Spiritual Quotient (ESQ) siswa di SMA Negeri 1 Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan (Ely et al., 2023).

Pondok Pesantren Nurul Jadid Bua merupakan salah satu pondok pesantren yang mengadakan program training ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) setiap tahun sebagai upaya untuk untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki karakter mulia, kompeten, membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif,

berakhlak, toleran dengan perbedaan dan bermoral sekaligus membekali peserta didik dengan kecerdasan emosi, dengan harapan bahwa adanya pelaksanaan program tersebut akan dapat memberikan bimbingan dan pengajaran kepada peserta didik yang baru memasuki dunia pondok pesantren yang lebih disiplin dan mandiri, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Evaluasi pelaksanaan Program Training ESQ (Emotional Spiritual Quotient) pada peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Jadid Bua Kabupaten Luwu" dengan tujuan yaitu untuk mengevaluasi apakah pelaksanaan program telah berhasil dan mencapai tujuan sesuai dengan apa yang diharapkan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi, dengan model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi Kirkpatrick yang dianggap paling cocok karena model evaluasi tersebut merupakan salah satu model yang di khusukan untuk mengevaluasi suatu program pelatihan pendidikan non formal, dalam penelitian ini yaitu agar kita dapat mengetahui apakah pelaksanaan program Training ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) terhadap peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Jadid Bua kabupaten Luwu berdampak positif atau negatif terhadap peserta didik. Subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah dan beberapa Guru yang terlibat sebagai panitia pada saat pelaksanaan program training ESQ dan seluruh peserta didik yang telah mengikuti program training ESQ. Model evaluasi program pelatihan Kirkpatrick adalah model dengan menggunakan empat level evaluasi yaitu: 1. Reaksi, 2. Pembelajaran, 3. Tingkah Laku, dan 4. Hasil. Hasil dari data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisis model Analisis data yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta adalah Importance Performance Analysis (IPA) yaitu menentukan tingkat kesesuaian antara tingkat kebutuhan peserta dan tingkat kualitas program yang diteliti melalui perbandingan skor kualitas program dengan skor kebutuhan peserta. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Bua Yang terletak di Jl. Muntalaka, Desa Barowa, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan, yaitu pada program Training ESQ (Emotional Spiritual Quotient) yang telah dilaksanakan sebelumnya pada awal tahun ajaran baru. Penelitian dilakukan selama 2 minggu.

Penelitian ini berfokus pada Evaluasi Pelaksanaan program Training ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*), dengan menggunakan model evaluasi *Kirkpatrick* diantaranya sebagai berikut:

1. Evaluasi reaksi, menghasilkan informasi tentang tingkat kepuasan peserta didik dilihat dari aspek materi, fasilitator, dan fasilitas/sarana prasarana program.
2. Evaluasi pembelajaran menyediakan informasi tentang sejauh mana peserta memahami materi pelatihan.
3. Evaluasi tingkah laku, menyediakan informasi tentang tingkat implementasi perilaku peserta didik setelah program dilaksanakan.
4. Evaluasi hasil, menyediakan informasi tentang tingkat keberhasilan program training dilihat dari peningkatan kompetensi peserta didik sebagai dampak adanya program training.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Angket

Angket adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Angket dinilai efektif dalam mengukur sikap, preferensi, pendapat, hingga perilaku yang diberikan responden.

Wawancara

Untuk mendukung data kuantitatif peneliti juga melakukan Wawancara kepada Kepala Sekolah selaku Ketua penyelenggara dan Guru yang terlibat sebagai Fasilitator.

Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini, teknik studi dokumentasi akan digunakan untuk meneliti data dokumen yang berkaitan dengan program pendidikan karakter Training ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*).

Validitas Instrumen

Validitas instrumen menggunakan validitas isi, dengan memodifikasi skala *quantification of conten validity* yang dikembangkan oleh Mertua, Hambleton, dan Baussell yang dikutip oleh Gregory.

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Level Reaksi (*Reaction*)

Evaluasi level reaksi (*reaction*) peserta didik ditinjau dari kepuasan terhadap Program Training ESQ berdasarkan analisis tingkat kesesuaian diperoleh hasil 93%, berdasarkan acuan bobot maka hasil tersebut masuk dalam kategori “sesuai”.

Tabel 1. Rerata Tingkat Kenyataan dan Harapan Atribut pada Level Reaksi

Level	No. Butir	Kenyataan (<i>Performance</i>)	Harapan (<i>Importance</i>)
Reaksi (<i>reaction</i>)	1	3,30	3,73
	2	3,27	3,58
	3	3,42	3,70
	4	3,39	3,64
	5	3,30	3,69
	6	3,59	3,74
	7	2,70	3,69
	8	3,68	3,80
	9	3,62	3,81
	10	3,59	3,80
	11	3,42	3,68
	12	3,51	3,74
	13	3,54	3,68
	14	3,54	3,88
	15	3,62	3,85
	16	3,77	3,89
	17	3,64	3,95
	18	3,86	3,92
	19	3,82	3,91
	20	3,64	3,86
	21	3,82	3,92
Rata-rata		3,52	3,79

Deskripsi Data Level Pembelajaran (*Learning*)

Evaluasi pada level pembelajaran (*learning*) peserta didik pada saat mengikuti Program Training ESQ berdasarkan analisis tingkat kesesuaian diperoleh hasil 91%, berdasarkan acuan bobot maka hasil tersebut masuk dalam kategori “sesuai”.

Tabel 2. Rerata Tingkat Kenyataan Dan Harapan Atribut Pada Level Pembelajaran

Level	No. Butir	Kenyataan (<i>Performance</i>)	Harapan (<i>Importance</i>)
	1	3,16	3,69
	2	3,39	3,73
	3	3,35	3,73
	4	3,38	3,82
	5	3,34	3,74
	6	3,46	3,76
	7	3,41	3,78
	8	3,46	3,82
	9	3,54	3,85
Pembelajaran (<i>Learning</i>)	10	3,47	3,93
	11	3,49	3,88
	12	3,62	3,91
	13	3,64	3,88
	14	3,55	3,86
	15	3,55	3,88
	16	3,54	3,84
	17	3,57	3,81
	18	3,54	3,77
	19	3,53	3,76
	20	3,65	3,88
Rata-rata	3,48	3,82	

Deskripsi Data Level Perilaku (*Behaviour*)

Evaluasi pada level perilaku (*behaviour*) peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Jadid Bua akibat mengikuti Program Training ESQ berdasarkan analisis tingkat kesesuaian diperoleh hasil 82%, berdasarkan acuan bobot maka hasil tersebut masuk dalam kategori “cukup sesuai”.

Tabel 3. Rerata Tingkat Kenyataan Dan Harapan Setiap Atribut Level Perilaku

Level	No. Butir	Kenyataan (<i>Performance</i>)	Harapan (<i>Importance</i>)
Perilaku (<i>behaviour</i>)	1	3,31	3,92
	2	3,15	3,92
	3	3,54	3,92
	4	3,23	4,00
	5	3,38	4,00

6	3,08	4,00
7	2,62	4,00
8	3,31	3,92
9	3,31	4,00
10	3,38	3,92
11	3,00	4,00
12	3,31	4,00
13	3,23	3,92
14	3,62	4,00
Rata-rata	3,25	3,97

Deskripsi Data Level Hasil (*Result*)

Evaluasi pada level hasil (*result*) pelaksanaan Program Tarining ESQ ditinjau dari peningkatan kompetensi peserta didik di Sekolah, berdasarkan analisis tingkat kesesuaian diperoleh hasil 87 %, berdasarkan acuan bobot maka hasil tersebut masuk dalam kategori “sesuai”.

Tabel 4. Rerata Tingkat Kenyataan Dan Harapan Setiap Atribut Level Hasil

Level	No. Butir	Kenyataan (Performance)	Harapan (Importance)
	1	3,08	3,92
	2	3,08	3,92
	3	3,38	3,92
	4	2,92	3,92
	5	3,54	3,92
	6	3,38	3,92
Hasil (<i>result</i>)	7	3,54	3,85
	8	3,62	4,00
	9	3,77	4,00
	10	3,77	4,00
	11	3,77	4,00
	12	3,77	4,00
	13	3,54	4,00
	14	3,54	4,00
Rata-rata		3,48	3,96

Deskripsi Data Hasil Penelitian Evaluasi Kualitas Pelaksanaan Program *Training Emotional Spiritual Quotien (ESQ)*

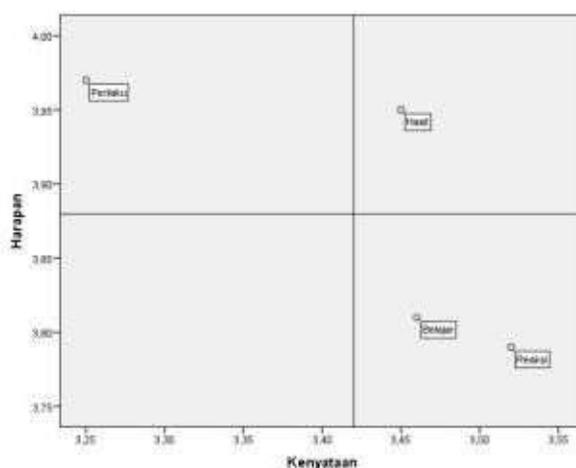
Data pada penelitian ini diolah menggunakan Microsoft Excel 2010 dan SPSS versi 22, yang bertujuan untuk mengolah data dan memperoleh hasil penelitian. Evaluasi pelaksanaan Program Training ESQ (Emotional Spiritual Quotient) dibagi menjadi empat level evaluasi berdasarkan model evaluasi Kirck Patrick yakni: Evaluasi level reaksi, evaluasi level pembelajaran, evaluasi level perilaku, dan evaluasi level hasil . Hasil analisis keseluruhan diperoleh tingkat kesesuaian 88% yang masuk dalam kategori “sesuai”.

Tabel 5. Tingkat Kesesuaian Empat Level Penilaian Kirck Patrick

No.	Tingkat/Level	%Tingkat Kesesuaian	Ket.
1	Reaksi (<i>Reaction</i>)	93%	Sesuai
2	Pembelajaran (<i>Learning</i>)	91%	Sesuai
3	Perilaku (<i>Behaviour</i>)	82%	Cukup Sesuai
4	Hasil (<i>Result</i>)	87%	Sesuai

Tabel 6. Tingkat Kesesuaian Kualitas Program

Kualitas Program	Bobot	% Tingkat Kesesuaian
Kenyataan	3,42	88% (Sesuai)
Harapan	3,88	



Gambar 1. Diagram kartesius IPA per Level penilaian

Pembahasan

Hasil Evaluasi Pada Level Penilaian Reaksi (*Reaction*)

Evaluasi reaksi merupakan level penilaian yang menghasilkan informasi tentang tingkat kepuasan peserta didik terhadap pelatihan. Hasil pada perhitungan level reaksi yaitu hasil 93%, masuk pada kategori “sesuai”. Perhitungan hasil rerata semua atribut pada level penilaian reaksi (reaction) terhadap pelaksanaan Program *Training* ESQ pada peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Jadid Bua yang berjumlah 21 butir. Hasil analisis IPA menunjukkan level penilaian reaksi (reaction) masuk pada kuadran IV, yang memiliki arti bahwa di mana tingkat harapan rendah dan kenyataan kualitas program yang dialami tinggi, sehingga dianggap layanan yang ada pada kuadran ini berlebih. Adapun atribut level penilaian reaksi (reaction) yang berada di kuadran I tidak terdapat atribut. Pada kuadran ke II terdapat 11 atribut yaitu atribut nomor 8, 9,10, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, dan 21. Atribut pada kuadran ke III yaitu berjumlah 7 atribut yaitu atribut nomor 1,2,3,4,5,7 dan 11. Pada kuadran ini, atribut masuk dalam kategori prioritas rendah karena dianggap memiliki pengaruh yang kurang penting dan kinerjanya pun tidak begitu penting karena harapan dan kenyataan/ terhadap program dibawah rata-rata. Atribut pada kuadran ke IV yaitu berjumlah 3 butir atribut dengan nomor 6, 12 dan 13. Pada kuadran ini, atribut masuk dalam kategori berlebihan, kualitas pelaksanaan program memiliki skor rendah pada tingkat harapan namun memiliki skor tinggi pada sisi kenyataan sehingga dinilai berlebihan Hal ini berarti bahwa kualitas pelaksanaan program yang diberikan melebihi harapan sehingga perlu diperhatikan kembali prioritas pelayanannya agar tidak berlebihan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan program *Trainin* ESQ itu sesuai dengan tujuan dan materi yang disampaikan dan yang diharapkan yaitu memntuk karakter siswa dengan cara melatih emosi dan

spiritualnya, mengenai fasilitator atau pemateri pada saat training itu dianggap sudah sangat baik dimana materi yang disampaikan jelas, menarik dan mudah dimengerti, mengenai fasilitas saat training berlangsung dianggap sudah cukup memenuhi namun untuk waktu pelaksanaan dianggap belum begitu efisien karena dilaksanakan hanya beberapa hari saja.

Keberhasilan proses kegiatan pelatihan tidak terlepas dari minat, perhatian, dan motivasi peserta diklat dalam mengikuti diklat. Peserta belajar lebih baik apabila mereka memberi reaksi positif terhadap lingkungan belajar. (Nurhayati, 2018).

Hasil Evaluasi Pada Level Penilaian Pembelajaran (Learning)

Hasil yang diperoleh pada perhitungan level Pembelajaran yaitu memperoleh hasil 91 %, masuk pada kategori “sesuai”. Perhitungan hasil rerata semua atribut pada level penilaian pembelajaran terhadap pelaksanaan program training ESQ pada peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Jadid Bua yang berjumlah 20 butir. Hasil analisis IPA menunjukkan level penilaian pembelajaran (learning) masuk pada kuadran IV, yang memiliki arti bahwa di mana tingkat harapan rendah dan kenyataan kualitas program yang dialami tinggi, sehingga dianggap layanan yang ada pada kuadran ini berlebih. Adapun atribut level penilaian pembelajaran (learning) yang berada di kuadran I hanya 1 atribut dengan nomor atribut 10. Pada kuadran ini terdapat atribut-atribut harus mendapatkan perhatian yang lebih besar atau paling lebih prioritas untuk perbaikan karena penilaian pada harapan tinggi namaun kenyataan yang terjadi bernilai rendah. Atribut pada kuadran ini berkaitan dengan peserta didik mulai menyadari kemampuan dan kekurangan (10).

Terdapat atribut. Pada kuadran ke II terdapat 8 atribut yaitu atribut nomor 9,11,12,13,14,15,16 dan 20. Atribut pada kuadran II dapat dianggap aman dan harus tetap dipertahankan kualitas pelaksanaannya. Atribut pada kuadran ke III yaitu berjumlah 8 atribut yaitu atribut nomor 1,2,3,4,5,6,7 dan 8. Pada kuadran ini, atribut masuk dalam kategori prioritas rendah karena dianggap memiliki pengaruh yang kurang penting dan kinerjanya pun tidak begitu penting karena harapan dan kenyataan/ terhadap program dibawah rata-rata. Atribut pada kuadran ke IV yaitu berjumlah 3 butir atribut dengan nomor 17,18 dan 19. Pada kuadran ini, atribut masuk dalam kategori berlebihan, kualitas pelaksanaan program memiliki skor rendah pada tingkat harapan namun memiliki skor tinggi pada sisi kenyataan sehingga dinilai berlebihan Hal ini berarti bahwa kualitas pelaksanaan program yang diberikan melebihi harapan sehingga perlu diperhatikan kembali prioritas pelayanannya agar tidak berlebihan. Atribut pada kuadran ini berkaitan tentang Mulai belajar bekerja sama dengan teman atau orang lain (17), Mulai belajar menerapkan sikap adil pada diri sendiri maupun orang lain (18) dan Mulai belajar menentukan tujuan untuk sesuatu yang ingin di capai (19).

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pada pelaksanaan program *Trainin* ESQ terlihat jika siswa dengan mudah memahami materi yang disampaikan karena materi dianggap masih terbilang mudah dan memang materi tersebut juga sudah sering diajarkan di pondok pesantren, mengenai perubahan sikap sebagai hasil pembelajaran siswa itu dianggap sudah mulai terlihat, itu dibuktikan dengan semangat belajar mereka pada saat training berlangsung dan sikap kerja sama serta percaya diri berani menyampaikan pendapat dan bertanya apapun yang belum mereka mengerti.

Mengukur efektivitas program pembelajaran perlu untuk melakukan evaluasi belajar (Evaluating Learning). Evaluasi belajar menyangkut tiga aspek yaitu perubahan sikap, peningkatan pengetahuan maupun perbaikan keterampilan pada mahasiswa. Pembelajaran akan dianggap gagal apabila ketiga aspek tersebut tidak terlaksana atau tidak terjadi perubahan. Penilaian *evaluating learning* lebih mengarah pada penilaian hasil (output) belajar. Sehingga dalam penilaian hasil belajar (learning measurement) digunakan asesmen kinerja untuk mengukur pengetahuan yang telah dipelajari, perubahan sikap, dan keterampilan yang telah dikembangkan atau diperbaiki. (Badu, 2013).

Hasil Evaluasi Level Penilaian Perilaku (*Behaviour*)

Evaluasi perilaku, menyediakan informasi tentang tingkat implementasi perilaku peserta didik setelah program dilaksanakan. Hasil yang diperoleh pada perhitungan level reaksi yaitu memperoleh hasil 82 %, masuk pada kategori “cukup sesuai”. Perhitungan hasil rerata semua atribut pada level penilaian perilaku (*behaviour*) dari pelaksanaan Program Training ESQ pada peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Jadid Bua yang berjumlah 14 butir. Hasil analisis IPA menunjukkan level penilaian perilaku (*behaviour*) masuk pada kuadran I, yang memiliki arti bahwa kualitas pelaksanaan program yang bernilai tinggi pada tingkat harapan tapi bernilai rendah pada kenyataannya, sehingga level ini harus dijadikan prioritas utama untuk ditingkatkan.

Adapun atribut level penilaian perilaku (*behaviour*) yang berada di kuadran I terdapat 4 atribut dengan nomor 4,6,7 dan 11. Pada kuadran ini terdapat atribut-atribut harus mendapatkan perhatian yang lebih besar atau paling lebih prioritas untuk perbaikan karena penilaian pada harapan tinggi namun kenyataan yang terjadi bernilai rendah. Pada kuadran ke II terdapat 4 atribut yaitu atribut nomor 5,9,12 dan 14. Atribut pada kuadran ke III yaitu berjumlah 2 atribut dengan nomor 2 dan 13. Pada kuadran ini, atribut masuk dalam kategori prioritas rendah karena dianggap memiliki pengaruh yang kurang penting dan kinerjanya pun tidak begitu penting karena harapan dan kenyataan/ terhadap program dibawah rata-rata. Atribut pada kuadran ke IV yaitu berjumlah 4 butir atribut dengan nomor 1,3,8 dan 10. Pada kuadran ini, atribut masuk dalam kategori berlebihan, kualitas pelaksanaan program memiliki skor rendah pada tingkat harapan namun memiliki skor tinggi pada sisi kenyataan sehingga dinilai berlebihan Hal ini berarti bahwa kualitas pelaksanaan program yang diberikan melebihi harapan sehingga perlu diperhatikan kembali prioritas pelayanannya agar tidak berlebihan.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan ESQ sudah cukup mampu melatih emosi dan spritual peserta didik yang dapat dilihat dari perilaku di sekolah walaupun untuk masa usia sekolah menengah pertama yah dianggap usia yang masih labil dan yang masih belum cukup mampu mengontrol emosi kadan mereka masih sering melakukan kesalahan dan pelanggaran.

Yang diukur dan dievaluasi pada level ini ialah pengaruh pelajaran terhadap penerapannya dilingkungan Pondok Pesantren. Pentingnya evaluasi pada level ini sangat berpengaruh pada keberhasilan program, adanya perubahan berkelanjutan pada per ilaku peserta pelatihan yang semakin baik dilingkungan kerja ataupun lingkungan belajar itu menunjukkan semakin berhasil pelaksanaan suatu program pelatihan (Silvi, 2020).

Hasil Evaluasi Pada Level Penilaian Hasil (*Result*)

Evaluasi hasil, menyediakan informasi tentang tingkat keberhasilan program training dilihat dari peningkatan kompetensi peserta didik sebagai dampak adanya Program Training. Hasil yang diperoleh pada perhitungan level reaksi yaitu memperoleh hasil 88 %, masuk pada kategori “sesuai”. Perhitungan hasil rerata semua atribut pada level penilaian hasil (*result*) dari pelaksanaan program training ESQ pada peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Jadid Bua yang berjumlah 14 butir. Hasil analisis IPA menunjukkan level penilaian hasil (*result*) masuk pada kuadran II, yang memiliki arti bahwa kualitas pelaksanaan program yang bernilai tinggi pada tingkat harapan dan memiliki skor tinggi pula pada kenyataan layanan. Hal ini berarti, untuk tingkat level hasil pelaksanaan program perlu dipertahankan.

Adapun atribut level penilaian hasil (*result*) yang berada di kuadran I tidak terdapat atribut. Pada kuadran ke II terdapat 7 atribut yaitu atribut nomor 8,9,10,11,12,13 dan 14. Atribut pada kuadran II Pada kuadran ini menerima skor tertinggi sehubungan dengan harapan peserta dan kenyataan yang dialami. Sehingga atribut di kuadran ini dapat dianggap aman dan harus tetap dipertahankan kualitas pelaksanaannya. Atribut pada kuadran ke III yaitu berjumlah 5 atribut yaitu atribut nomor 1,2,3,4 dan 6. Pada kuadran II, atribut masuk dalam kategori prioritas rendah karena dianggap memiliki pengaruh yang kurang penting dan

kinerjanya pun tidak begitu penting karena harapan dan kenyataan/ terhadap program dibawah rata-rata. Atribut pada kuadran ke IV yaitu berjumlah 2 butir atribut dengan nomor 5 dan 7.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa dari pelaksanaan program training ESQ berpengaruh terhadap prestasi-prestasi yang diraih oleh peserta didik dimana mereka walaupun prestasi-prestasi tersebut juga sebagai akibat dari pelatihan yang diberikan oleh Guru disekolah namun kemauan dan semangat belajar peserta didik dianggap berasal dari pelaksanaan training ESQ yang membuat mereka semakin sadar dalam meraih tetap semangat, selain itu hasil dari pelatihan ESQ telah banyak merubah peserta didik ke hal-hal yang lebih baik seperti adanya peningkatan kualitas diri, seperti dalam hal bergaul, berperilaku ataupun bertindak.

Evaluasi pada tahap ini Sesuai dengan hasil proses pembelajaran yang diterapkan, peserta akan berkarya kedepannya. Meningkatnya pengetahuan dan pengalaman peserta setelah pelatihan, semakin baiknya sikap peserta yang berubah setelah tutorial, dan relevannya materi pelatihan dengan kebutuhan. Hasil analisis result level menyatakan bahwa peserta bahkan merasa sangat puas. Kepuasan mayoritas responden atas indikator evaluasi result level dengan model Kirck Patrik memberikan informasi bahwa mayoritas responden merasakan bahwa proses pelatihan sangat bermanfaat berupa peningkatan pengetahuan dan pengalaman, relevansi materi pelatihan dengan kebutuhan di dunia kerja dan yang paling penting perbaikan sikap setelah mengikuti program pelatihan (M et al., 2022).

Hasil Penelitian Evaluasi Kualitas Pelaksanaan Program Training Emotional Spiritual Quotien (ESQ)

Berdasarkan perhitungan tingkat kesesuaian antara kualitas pelaksanaan Program Training ESQ pada tingkat kenyataan dan harapan peserta didik dan Guru di Pondok Pesantren Nurul Jadid Bua, berdasarkan tabel 4.9, level Reaksi (*reaction*) memperoleh hasil 93%, Level Pembelajaran (*learning*) memperoleh hasil 91%, dan Level Hasil (*Result*) memperoleh hasil 87%, ketiga level masuk pada kisaran 85%-100%, hal ini memiliki arti bahwa level penilaian tersebut masuk pada kategori “sesuai”. Pada Level Perilaku (*behaviour*) memperoleh hasil 82%, berada pada kisaran 65%-84% yang memiliki arti bahwa level penilaian tersebut masuk pada kategori “cukup sesuai”.

Adapun tingkat kesesuaian secara keseluruhan atribut, antara kualitas pelaksanaan Program trainin ESQ yang dialami dan yang diharapkan oleh peserta didik dan Guru Pondok Pesantren Nurul Jadid Bua secara menyeluruh diperoleh hasil 88% yang berarti masuk dalam kategori “Sesuai”.

KESIMPULAN

Hasil penilaian kepuasan Peserta Didik terhadap program tersebut sangat tinggi. Pada level reaksi, kepuasan Peserta Didik diperoleh hasil 93%, yang masuk dalam kategori “sesuai”. Pada level pembelajaran, hasil penilaian mencapai 91%, kategori “sesuai”. Pada level perilaku, hasil penilaian 82% kategori “cukup sesuai”, hal ini berarti Peserta Didik telah mengalami perubahan perilaku yang cukup signifikan setelah mengikuti program. Pada level hasil, hasil penilaian 87% kategori “sesuai”, yang artinya bahwa program telah mencapai tujuan yang diharapkan. Secara keseluruhan, kualitas pelaksanaan Training ESQ menunjukkan rata-rata 88%, juga masuk dalam kategori “sesuai”, menunjukkan bahwa program telah dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). Pengantar Evaluasi Program Pendidikan. In *Perdana Publishing* (Vol. 53, Issue 9).
- Azizah, D. N., & Fatonah, U. (2023). Konsep Model Kirkpatrick Dalam Evaluasi Program Pelatihan. *Prosiding Teknologi Pendidikan*, 3(1), 69–74.

- 3548 *Evaluasi Pelaksanaan Program Training ESQ (Emotional Spiritual Quotient) pada Peserta Didik di Pondok Pesantren – Arni Amanda, Ruslan, Patahuddin*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8187>
- Badu, S. Q. (2013). Implementasi Evaluasi Model Kirkpatrick Pada Perkuliahan Masalah Nilai Awal Dan Syarat Batas. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16, 102–129. <https://doi.org/10.21831/Pep.V16i0.1108>
- David. (2017). Evaluasi Program Pelatihan Penyiapan Calon Kepala Sekolah Dengan Metode Kirkpatrick. *Kemendikbud*, 23(2), 1.
- Ely, R., Npm, S., Pendidikan, J., Islam, A., Tarbiyah, F., & Keguruan, D. (2023). *Peran Program Latihan Dasar Kepemimpinan (Ldk) Dalam Mengembangkan Emosional Spiritual Quotient Siswa Di Sma Negeri 1 Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan Skripsi Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarja*. 1–73.
- Hartini, L. (2019). *Pendekatan Esq Dalam Konseling Individu (Telaah Pemikiran Ary Ginanjar Agustian)*. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3831/>
- Islam, K. (2019). Training Esq New Chapter Dalam Perspektif Production Organisation. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/58007%0ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/58007/1/Holisah-Fdk.Pdf>
- Kepegawaian, A. B., Daya, S., Kota, M., & Linggau, L. (2020). *Cendekia Niaga Journal Of Trade Development And Studies Model Kirkpatrick Dalam Evaluasi Program Pelatihan Kepemimpinan Tingkat Iv*.
- Khanifatuzzuhroh, Y. E. (2018). Kecerdasan Emosional Dan Spiritual (Esq) Peserta Didik Di Smk N 1 Negerikaton Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran. *Tesis*, 1–153. <http://repository.radenintan.ac.id/6091/1/Tesis.Pdf>
- Liska, L., Ruhyanto, A., & Yanti, R. A. E. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *J-Kip (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 161. <https://doi.org/10.25157/J-Kip.V2i3.6156>
- M, E., Zainuddin, Z., & Ahmad, M. S. (2022). Implementasi Evaluasi Model Kirkpatrick Terhadap Kualitas Sistem Pembelajaran. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.29210/1202221160>
- Meilya, I. R., & Syamsi, I. (2015). In-House Training Program Evaluation Of Packet C Learning In Sanggar Kegiatan Belajar Of Central Java Province. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 156–174.
- Nurhayati, Y. (2018). Penerapan Model Kirkpatrick Untuk Evaluasi Program Diklat Teknis Substantif Materi Perencanaan Pembelajaran Di Wilayah Kerja Provinsi Kepulauan Riau. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 6(2), 170–187. <https://doi.org/10.36052/Andragogi.V6i2.63>
- Nurnasrina, P. A. P. (2013). Scanned By CamScanner عرازمك. *A Psicanalise Dos Contos De Fadas. Tradução Arlene Caetano*, 466.
- Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). Evaluasi Pembelajaran. In *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Rofiq, M. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Melalui Konsep Esq Learning. *Mitra Pngmi: Jurnal Kependidikan Mi*, 6(2), 139–157. <https://doi.org/10.46963/Mpgmi.V6i2.131>
- Sahroni, D. (2017). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Formal. *Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batang*, 1(1), 115–124. <https://jateng.kemendag.go.id/warta/artikel/detail/pentingnya-pendidikan-karakter-dalam-keluarga>
- Sampul, R., Thema, T., & No, J. C. (2021). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*.
- Silvi, F. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Program Boarding School Man 4 Jakarta. In *Tesis*.
- Yusuf, Mohamad A. (2019). Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas 5b Sd Plus Rahmat Kota Kediri. *Pengertian Karakter*, 11–32. <http://etheses.iainkediri.ac.id/id/eprint/777>